

## PARTISIPASI MAHASISWA DALAM ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN (HMJ) SOSIOLOGI

Muhammad Kemal Pasha<sup>1)</sup>, Putri Maylana Pratiska<sup>2)</sup>, Zeniarico Benyamin Johan<sup>3)</sup> Rizki Gutiani  
Meirlyana<sup>4)</sup>

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi mahasiswa Jurusan Sosiologi dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi Universitas Lampung dan hambatan dalam mengikuti organisasi maupun kegiatan HMJ Sosiologi Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan keanggotaan organisasi HMJ Sosiologi, terdapat lebih dari 50% anggota tidak aktif dalam partisipasi organisasi yang hampir semuanya memiliki alasan yang sama. Sementara dari bentuk-bentuk partisipasi mahasiswa yang aktif dalam organisasi ini, partisipasi keanggotaan masih tergolong dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam partisipasi keanggotaan organisasi HMJ Sosiologi terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat keaktifan anggota HMJ Sosiologi.

Kata Kunci : Mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan, Partisipasi, Himpunan Mahasiswa Jurusan

### PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan *agent of change* yang memiliki peran besar bagi perubahan sosial masyarakat di Indonesia. Semangat dan sikap kritis yang dimiliki oleh para generasi muda sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di era sekarang ini. Para generasi muda ini memiliki kemampuan untuk dapat melakukan suatu gerakan perubahan sosial, misalnya dengan cara memperjuangkan aspirasi masyarakat dari ketidak-sesuaian kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, seperti saat terjadi unjuk rasa oleh mahasiswa akibat dibentuknya UU Cipta Kerja yang dinilai merugikan kaum buruh. Hal ini membuktikan bahwa generasi muda memiliki sikap yang kritis terhadap politik di Indonesia. Dalam hal ini generasi muda yang dimaksud adalah kaum mahasiswa.

Merujuk pendapat A.M Fatwa (2005), mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis pada kancah pembangunan bangsa lantaran mahasiswa adalah merupakan sumber kekuatan moral (*moral force*) bagi bangsa Indonesia. Mahasiswa dianggap sebagai kaum revolusioner yang diharapkan dapat mengubah ke arah yang lebih baik. Seiring dengan identitas yang melekat pada mahasiswa dituntut untuk dapat menjalankan peran sebagai konsekuensi logis dan konsekuensi otomis dari identitas tersebut. Dalam menjalankan peran tersebut terbentuklah sebuah wadah di dalam perguruan tinggi yang disebut organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu tempat untuk belajar dan mengembangkan diri bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan, dan integritas pribadi mahasiswa. Pengembangan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan menyangkut pengembangan penalaran, hobi, minat dan bakat, serta pengetahuan mahasiswa (Paryati Sudarman, 2004). Seperti disebutkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 terkait organisasi kemahasiswaan.

Organisasi mahasiswa membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam bersosialisasi dan terjun ke masyarakat melalui kegiatan yang berlangsung di dalam organisasi tersebut. Dalam organisasi mahasiswa harus berani mengemukakan pendapatnya, mengambil keputusan dengan rasional, dan bertanggung jawab. Selain itu juga organisasi kemahasiswaan dapat menjadi sebuah tempat dalam melatih diri dalam meningkatkan potensi dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa.

Salah satu keutamaan organisasi kemahasiswaan adalah untuk sarana penunjang pendidikan juga sebagai sarana peningkatan potensi diri atau disebut *softskill*. *Softskill* atau kemampuan diri tersebut sebuah kemampuan untuk dapat berbaur, berinteraksi, dan bekerja sama dengan baik antara anggota. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal untuk mahasiswa saat terjun ke dunia masyarakat sesungguhnya. Namun terjadi perbedaan pandangan mahasiswa dalam melihat suatu organisasi kemahasiswaan. Beberapa mahasiswa memandang organisasi dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan *softskill* yang tidak dipelajari dalam pendidikan formal tetapi sebagian mahasiswa masih memiliki minat yang rendah terhadap sebuah organisasi kemahasiswaan dengan menganggap bahwa organisasi tidak terlalu penting untuk diikuti karena akan memperlambat masa studi mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini hendak mengkaji seperti apa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan HMJ Sosiologi di Universitas Lampung?.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Mahasiswa**

Mahasiswa menjadi pemegang peran penting bagi terlaksananya perubahan pada bangsa menuju kearah yang lebih baik. Hartaji (2012) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang saat ini sedang dalam studi di universitas dan melanjutkan studi, baik itu universitas, institut, akademi, politeknik, maupun sekolah tinggi. Sementara Siswoyo (2007) memaknai mahasiswa sebagai individu yang menimba ilmu atau belajar dalam tingkat perguruan tinggi, baik negeri, swasta ataupun lembaga lain yang sederajat dengan perguruan

tinggi. Mahasiswa dianggap sebagai individu berintelektualitas tinggi yang memiliki kecerdasan dalam berpikir secara kritis dan kemampuan bertindak dengan terencana.

### *Organisasi Kemahasiswaan*

Secara definisi organisasi disebut sebagai unit sosial yang berkoordinasi dengan sadar, dan memiliki batas-batas yang relatif dapat dikenali dan bekerja untuk mencapai tujuan yang sama (Robbins, 1990). Sementara itu, organisasi kemahasiswaan di kampus adalah organisasi oleh mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di universitas serta mendapat pendanaan aktivitas kemahasiswaan dari universitas. Bentuk dari organisasi kemahasiswaan di lingkungan universitas yaitu organisasi mahasiswa di tingkat universitas, fakultas, jurusan, serta organisasi kemahasiswaan berdasarkan kegemaran mahasiswa yang dinamai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Manfaat organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa secara umum diantaranya adalah:

- 1) Sebagai tempat untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam perkuliahan;
- 2) Belajar untuk mengatur manajemen waktu;
- 3) Menumbuhkan rasa kepemimpinan atau peran kepemimpinan;
- 4) Mengembangkan interaksi sosial mahasiswa sebagai bekal sebelum turun dalam kehidupan bermasyarakat;
- 5) Membangun individu yang kuat menghadapi tekanan serta, mampu berkomunikasi dan menyesuaikan pada kehidupan bermasyarakat;
- 6) Memperluas relasi mahasiswa;
- 7) Memperluas dan membangun jaringan sosial dan menjadi sarana mengembangkan diri sebelum masuk ke dalam dunia kerja;
- 8) Meningkatkan pengetahuan, baik ilmu akademis ataupun ilmu lainnya.

### **Himpunan Mahasiswa**

Himpunan mahasiswa jurusan merupakan organisasi kemahasiswaan yang keanggotaannya berasal dari program studi yang sama. Himpunan mahasiswa merupakan organisasi yang memiliki program kegiatan sosial-masyarakat jelas dan terstruktur di bawah naungan lembaga perguruan tinggi terkait sehingga dalam pelaksanaannya. Himpunan mahasiswa mampu bersinergi secara maksimal. Pada umumnya, di setiap jurusan atau program studi pada suatu perguruan tinggi sudah pasti memiliki organisasi himpunan mahasiswa di

dalamnya, karena organisasi tersebut sangat diperlukan perannya sebagai penerapan dari ilmu studi yang dipelajari.

Peran HMJ, adalah:

- 1) Sesuai dengan bidang studi dan kurikulum, menyusun dan melaksanakan kegiatan kemahasiswaan yang bergabung dalam HMJ, kegiatan tersebut berkaitan dengan pengembangan ide, ilmu pengetahuan, dan profesi sesuai bidang studi.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kompetisi, penelitian dan melaksanakan tri dharma universitas.
- 3) Membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ), yang sesuai dengan kegiatan kemahasiswaan yang sudah dilaksanakan pada ketua jurusan yang bersangkutan.

### **Partisipasi**

Keterlibatan individu sangat dibutuhkan dalam terlaksananya suatu aktivitas atau kegiatan. Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan oleh satu orang atau lebih pada suatu aktivitas tertentu, yang aktif berkontribusi mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat tersebut (Mardikanto, 1994; Theodorson, 1969)

Sastroatmodjo (2012) mengklasifikasikan partisipasi dalam dua bagian: partisipasi aktif (keterlibatan dengan ikut berkontribusi langsung, mengajukan usulan, menyalurkan pikiran-pendapat, kritik dan tenaga) dan partisipasi pasif (keterlibatan dengan hanya sekadar terlibat berupa menaati dan menerima aturan, dan melaksanakan apa saja yang diperintahkan)

Selaras dengan pendapat Hamijoyo (2007), partisipasi terdiri dari tiga bentuk:

1. Partisipasi pikiran, partisipasi yang berupa gagasan atau pendapat konstruktif, baik dalam membuat program kerja atau untuk melaksanakan program kerja.
2. Partisipasi tenaga, partisipasi berupa tenaga sebagai bentuk usaha-usaha yang menunjang kelancaran dan kesuksesan suatu program kerja.
3. Partisipasi materi, bentuk partisipasi berbentuk sumbangan harta dan benda seperti berupa peralatan kerja untuk memperlancar suatu program kerja.

Cohen dan Uphoff (1977) mengemukakan ada 4 jenis partisipasi: 1) partisipasi dalam mengemukakan pendapat, dimana wujud kontribusi berupa sumbangan gagasan atau ide-ide, kehadiran, keterlibatan dalam diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program kerja; 2) partisipasi pelaksanaan seperti kesekretariatan; 3) partisipasi dengan bentuk mengambil manfaat dari hasil pelaksanaan program yang telah dilaksanakan yang berkaitan dengan

kapasitas mahasiswa dan banyaknya program kerja yang dicapai; dan 4) partisipasi pada evaluasi, terkait mengulas pelaksanaan program kerja yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui apakah program sudah sesuai dengan tujuannya.

## **METODE**

Penelitian tentang partisipasi mahasiswa Jurusan Sosiologi dalam organisasi HMJ Sosiologi menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan deskripsi tentang suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dengan cara mengamati, berinteraksi, dan berusaha memahami bahasa atau tafsiran individu dalam lingkungan sosialnya (Zuriah, 2006). Dalam penggunaan metode penelitian ini, peneliti akan terlibat secara langsung dalam memperoleh data melalui observasi langsung berdasarkan permasalahan yang diteliti terkait fenomena sosial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik penelitian kepustakaan (*library research*) serta penelitian lapangan (*field fork research*) berupa wawancara dan observasi. Dengan menggunakan kedua teknik ini peneliti dapat memperoleh data secara mendalam dan faktual. Dalam menentukan informan teknik sampling yang digunakan adalah *porpusive* sehingga yang menjadi informan kunci adalah presidium HMJ Sosiologi Fisip Unila. Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup mahasiswa Jurusan Sosiologi Fisip Unila.

Peneliti dalam menganalisa data menggunakan teknik interaktif meliputi 4 unsur yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan penelitian yang sudah diambil oleh peneliti tentang partisipasi mahasiswa sosiologi dalam HMJ Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung maka diperoleh hasil berikut ini.

### **Partispasi Mahasiswa Sosiologi Dalam Keanggotaan dan Kegiatan di HMJ Sosiologi**

Keikutsertan mahasiswa Sosiologi dalam keanggotaan dan kegiatan HMJ yang sesuai dengan keinginan dan keterampilan yang mahasiswa punyai. Dari jumlah mahasiswa prodi sosiologi dari angkatan 2018 hingga 2019 yang mencapai hampir 200 mahasiswa, hanya sekitar

atau bahkan kurang dari 50% mahasiswa yang aktif dalam keanggotaan dan kegiatan himpunan.

Dari temuan yang didapatkan melalui wawancara, peneliti melihat adanya kesulitan yang hampir sama dari para mahasiswa untuk aktif dalam keanggotaan dan kegiatan yang dilakukan oleh HMJ Sosiologi. Padahal dalam sarana dan prasarana, cukup memadai dalam menunjang kegiatan, seperti ruang yang dapat dipakai untuk diskusi ataupun untuk menaruh barang kepentingan HMJ, dan ruang aula untuk melaksanakan kegiatan diskusi yang berskala kecil. Selain itu, program kerja yang dimiliki presidium selama satu periode kepemimpinan yang telah disosialisasikan cukup menarik untuk diikuti. Menurut Charles Bernard (1983), organisasi adalah sistem kerjasama antara 2 atau lebih individu dengan visi-misi yang sama. Ini memiliki arti dengan adanya program kerja yang sudah disusun dan disepakati bersama dan tidak akan berjalan program kerja tersebut, jika tidak didukung kerjasama antar anggota HMJ Sosiologi.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, penyebab umum mahasiswa tidak berpartisipasi aktif keanggotaan dan kegiatan HMJ adalah sulitnya membagi waktu. Pembagian waktu antara kuliah atau pembagian waktu karena telah mengikuti organisasi selain HMJ menyebabkan tidak aktifnya di dalam keanggotaan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh HMJ Sosiologi. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan tidak menarik bagi para mahasiswa untuk diikuti sehingga mereka enggan mengikuti kegiatan HMJ Sosiologi. Padahal, dengan mengikuti HMJ Sosiologi diharapkan dapat mempunyai daya analisis dan nalar yang tinggi. Masa perkuliahan ini adalah waktu yang tepat untuk melaksanakan pengembangan potensi diri.

### **Bentuk Partisipasi Mahasiswa Sosiologi Dalam HMJ Sosiologi Universitas Lampung**

Selanjutnya adalah bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi dalam HMJ Sosiologi:

#### **1. Partisipasi Pikiran**

Menurut Hamjiyo (2007), partisipasi yang berupa gagasan atau pendapat konstruktif, baik dalam membuat program kerja atau untuk melaksanakan program kerja.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat ketidakaktifan dalam partisipasi pikiran yang diberikan oleh anggota himpunan dikarenakan pemahaman akan tujuan dan ideologi HMJ Sosiologi tidak sejalan atau kurang memahami akan hal itu. Kurangnya pemahaman ini, diakibatkan kurangnya mahasiswa diluar kepengurusan untuk berpendapat

terkait tujuan dan ideologi organisasi. Ini mengakibatkan anggota HMJ Sosiologi hanya menunggu intruksi pengurus HMJ Sosiologi untuk melaksanakan kegiatan.

## 2. Partispasi Tenaga

Menurut Hamjiyo (2007), partisipasi berupa tenaga merupakan bentuk usaha-usaha yang menunjang kelancaran dan kesuksesan suatu program kerja.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, partisipasi ini pada dasarnya dilakukan secara sadar maupun tidak. Sebagai contoh, pergi menuji kesekretariatan atau diluar aktivitas mereka berbicara tentang kegiatan HMJ merupakan bentuk partisipasi tenaga. Partisipasi ini dilakukan kebanyakan karena mahasiswa ditunjuk sebagai bagian dari kepanitian untuk melaksanakan kegiatan atau program. Mereka juga melakukan partisipasi tenaga dikarenakan hanya untuk meramaikan kegiatan yang dilaksanakan.

## 3. Partisipasi Materi

Menurut Hamjiyo (2007), bentuk partisipasi berbentuk sumbangan harta dan benda seperti berupa peralatan kerja untuk memperlancar suatu program kerja.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, kurangnya partisipasi ini dikarenakan keterbatas harta dan benda dari mahasiswa. Kebanyakan dari mahasiswa Sosiologi adalah perantau sehingga adanya keterbatasan dalam partisipasi ini, sehingga tidak maksimalnya kegiatan yang akan dilaksanakan. Padahal partisipasi ini dilakukan dengan sukarela tidak ada paksaan. Mahasiswa beranggapan bahwa segala kebutuhan dalam kegiatan sudah diberikan oleh jurusan dan fakultas. Anggapan ini mengakibatkan kebutuhan materi diberikan hanya kepada pengurus HMJ Sosiologi dan menyebabkana mereka melakukan partisipasi tersebut.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Mahasiswa Sosiologi Dalam HMJ Sosiologi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa sosiologi mengikuti keanggotaan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh HMJ Sosiologi. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi mahasiswa sosiologi dalam HMJ Sosiologi.

### 1. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung partisipasi mahasiswa sosiologi dalam HMJ sosiologi adalahnya adanya surat keaktifan mengikuti organisasi, surat ini penting ketika akan melamar kerja. Pada saat melamar kerja, keaktifan dalam organisasi menjadi pengisi curriculum vitae (CV) yang akang menjadi bahan pertimbangan untuk diterima dalam dunia pekerjaan, bukti dari keaktifan dalam organisasi adalah dengan melampirkan surat aktif mengikuti organisasi,

ini lah yang menjadi salah satu faktor mahasiswa sosiologi aktif berpartisipasi dalam HMJ Sosiologi.

Selain itu, faktor lainnya adalah HMJ menjadi salah satu tempat atau wadah dalam mengembangkan potensi diri. Faktor ini ada karena HMJ Sosiologi adalah organisasi terkecil di universitas yang dapat diikuti dan ada banyak program yang dapat mengembangkan potensi diri.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat adalah gagasan-gagasan yang dilakukan oleh HMJ Sosiologi kurang menarik bagi mahasiswa untuk aktif mengikuti keanggotaan dan kegiatan HMJ. Ini terlihat dari banyak mahasiswa hanya mengikuti kegiatan untuk meramaikan dan pulang sebelum kegiatan selesai. Selain itu, minat yang tidak tersalurkan juga menjadi faktor penghambat, dimana dalam menyusun kegiatan mahasiswa di luar kepengurusan atau anggota tidak ikut dalam proses menyusun kegiatan.

Faktor lainnya adalah anggapan (*mindset*) dari mahasiswa yang tidak menganggap penting untuk aktif dalam HMJ Sosiologi karena hanya berlingkup kecil juga menjadi salah satu faktor. Mereka cenderung untuk aktif menjadi anggota atau aktif dalam kegiatan organisasi lain diluar HMJ Sosiologi. Faktor terakhir, mahasiswa Sosiologi belum mampu mengatur waktu antara kegiatan perkuliahan dan kegiatan HMJ Sosiologi.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan HMJ Sosiologi yang terdiri dari angkatan 2018 dan 2019 dengan jumlah keanggotaan hampir 200 mahasiswa namun lebih dari 50% tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan hampir semuanya memiliki alasan yang sama.

Dalam organisasi HMJ Sosiologi bentuk partisipasi baik partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, dan partisipasi materi masih tergolong dalam kategori rendah. Seperti dalam partisipasi pikiran: masih kurangnya pemahaman akan tujuan dan ideologi HMJ Sosiologi. Dalam partisipasi tenaga: kurangnya kesadaran dan hanya menunggu instruksi dari pengurus. Kemudian, kurangnya partisipasi materi sebab sebagian anggota HMJ Sosiologi adalah mahasiswa dari luar daerah sehingga terdapat keterbatasan harta benda untuk berpartisipasi dalam bentuk materi.

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam HMJ Sosiologi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendukung seperti adanya sertifikat keaktifan yang dapat digunakan untuk membantu CV mahasiswa ketika terjun ke dunia kerja. Selain itu organisasi kemahasiswaan

Sosiologi dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kapasitas diri dan menambah pengalaman terjun ke masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa yaitu belum berkembangnya anggapan (*mindset*) mahasiswa terkait pentingnya organisasi kemahasiswaan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mencoba mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Pihak Fakultas dapat bersinergis dengan HMJ dalam mendukung mahasiswa untuk aktif di kegiatan organisasi mahasiswa jurusan yang ada.
2. Pengurus HMJ diharapkan dapat memberi penjelasan yang sejelas-jelasnya terkait visi-misi dan program kerja organisasi kepada anggota.
3. Pengurus HMJ diharapkan memperbaiki sikap, perilaku, dan penampilan yang membuat mahasiswa baru tidak berminat dalam kegiatan HMJ.
4. Pihak Fakultas diharapkan dapat memberikan keleluasaan dan atau kepercayaan penuh kepada organisasi mahasiswa jurusan untuk melakukan aktivitas ataupun kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku di fakultas, jurusan, dan organisasi.
5. Pengurus HMJ diharapkan dapat menggunakan ruang kesekretariatan organisasi mahasiswa jurusan dengan baik dan sesuai fungsinya, serta menjaga keamanan, ketertiban, dan juga kebersihan dari ruang kesekretariatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. (2005). *Membedah Konsep dan Teori Partisipasi Serta Implikasi Operasionalnya dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pendidikan, Nomor 01/Th.XII. Hal. 78-97.
- Desmawangga, Christoper. (2013). *Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*. eJournal Ilmu Administrasi, Volume 1 Nomor 2. Hal. 683-697.
- Dukomalamo, Gafur, Benedicta J. Mokaluk, dan Selvie M. Tumengkol. (2020). *Partisipasi Anggota Badan Tadzkir Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi Kajian Sosiologi Organisasi*. Jurnal Holistik, Volume 13 Nomor 4. Hal. 1-18.
- Hendra, Faisal. (2018). *Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Volume 5 Nomor 1, Juni 2018 Hal. 103-120.
- Hulukati, Wenny dan Djibran, Moh. Rizki. (2018). *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. Jurnal Bikotetik, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, Hal. 73 – 114.

Kosasih. (2016). *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 25 Nomor 2 Hal. 64-74.